

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS *ONLINE* DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK SISWA YANG MEMILIKI MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS RENDAH

Ahmad Dimyati Mawaridz¹, Euis Eti Rohaeti², Tita Rosita³

¹mawaridz79@gmail.com, ²e2rht@yahoo.com, ³titarosita794@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to obtain results from the implementation of online-based group guidance with discussion techniques for students of SMP Negeri 2 Soreang who have low interest in learning English, student responses after being given online-based group guidance for students of SMP Negeri 2 Soreang who have low interest in learning English. , as well as the problems faced by BK teachers and students when implementing online-based group guidance services for students of SMP Negeri 2 Soreang who have low interest in learning English. This research is a descriptive study with a qualitative approach where observations, interviews and documentation are used for data collection. In this study, the research population was taken from class VIII-H of SMP Negeri2 Soreang, totaling 38 students, by taking a sample of 6 students. Where before the service was given, students seemed not enthusiastic about participating in learning, less active and always late in collecting assignments. The online-based group guidance was carried out in four meetings. The discussion at the first meeting discussed broad interests, the second meeting discussed interest in learning, the third meeting discussed the problems faced by students and their solutions, and at the fourth meeting evaluation and follow-up were carried out. The results showed a good impact where students were eager to learn, active in learning and discussion and able to be on time in submitting assignments.

Keywords: *Group Guidance, group discussion technique, student interest in english learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari implementasi bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah, respon siswa setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis *online* untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah, serta kendala guru BK dan siswa yang muncul pada saat mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengambilan data. Dalam penelitian ini populasi penelitian diambil dari kelas VIII-H SMP Negeri 2 Soreang yang berjumlah 38 orang siswa, dengan mengambil sampel sebanyak 6 orang siswa. Dimana sebelum diberikan layanan siswa nampak tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif dan selalu telat dalam pengumpulan tugas. Adapun bimbingan kelompok berbasis *online* dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Pembahasan pada pertemuan pertama membahas minat secara luas, pertemuan kedua membahas minat belajar, pertemuan ketiga membahas masalah yang dihadapi siswa serta pemecahannya dan pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi serta tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan dampak baik dimana siswa bersemangat untuk belajar, aktif dalam pembelajaran serta diskusi dan dapat tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan masyarakat. negara. Dan statusnya. Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk mencapai hal tersebut tentunya perlu dilaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan profesional oleh guru SD dan SMP serta dosen perguruan tinggi.

Adapun Walgito, B. (2005:122) mengemukakan Diyakini bahwa jika siswa sudah tertarik untuk belajar, mereka akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan minatnya sendiri, dan minat memperluas motivasi keberadaan pribadi, sehingga perlu untuk membangkitkan minat siswa.. Minat yang dimiliki akan menjadi pendorong internal bagi siswa untuk belajar. Menumbuhkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya dapat membantu siswa memahami hubungan antara materi yang mereka harapkan untuk dipelajari dan diri mereka sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu dapat mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan mereka. Siswa yang tertarik dengan mata pelajaran tertentu akan belajar dengan giat karena sangat menarik baginya.

Oleh karena itu, jika siswa bersungguh-sungguh maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar karena siswa tertarik untuk belajar. Minat merupakan alat motivasi utama untuk merangsang semangat belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Dimana indikator seorang siswa yang memiliki minat belajar menurut Safari (2012) setidaknya ada empat indikator yakni : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) Perhatian dalam belajar dan 4) Keterlibatan.

Berdasarkan kajian penelitian terhadap minat belajar, ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan. Adapun hasil wawancara pada guru BK yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Soreang pada tanggal 19 Oktober 2020 mendapatkan informasi terkait

minat belajar siswa selama semester ganjil dimana adanya penurunan minat belajar yang dimiliki siswa. Dari pemaparan guru BK penurunan minat belajar siswa ini sangat nampak saat guru mata pelajaran memberikan tugas dan melaksanakan diskusi melalui grup *whatsapp* kelas ataupun *zoom meeting*. Dimana lebih lanjut guru BK mengungkapkan bahwa penurunan minat belajar ini lebih nampak pada pelajaran bahasa Inggris, hal tersebut berdasarkan dari laporan guru mata pelajaran pada guru BK.

Dari hasil wawancara dengan guru BK tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII (delapan). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris menemukan bahwa minat belajar pada siswa mengalami penurunan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di semester ganjil. Dari yang disampaikan guru mata pelajaran bahwa pada kelas VIII H adalah kelas yang paling banyak ditemukan penurunan minat belajar. Hal ini menurut guru mata pelajaran terlihat ketika berlangsungnya diskusi selama pembelajaran di grup *whatsapp* dimana setidaknya hanya ada tujuh orang yang mengikuti diskusi, saat pelaksanaan *zoom meeting* pun menurut penuturan guru bahasa Inggris ketika penjelasan materi setidaknya ada tiga siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan dan memilih melakukan pekerjaan lain. Begitupun saat pemberian tugas setidaknya ditemukan sepuluh orang siswa yang terlambat mengumpulkan bahkan lima diantaranya tidak mengerjakan sama sekali.

Menurut Romlah, T. (2001: 03), bimbingan kelompok adalah suatu proses dimana konselor/guru memberikan bantuan. Bimbingan dan bimbingan belajar bagi beberapa tutor/siswa dalam kondisi kelompok ditujukan untuk mencegah munculnya masalah pada tutor/siswa dan mengembangkan potensi diri siswa dan pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok. Adapun Narti, S. (2014) berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu proses penggunaan kegiatan kelompok untuk memberikan bantuan atau bimbingan kepada sekelompok individu atau siswa.

Adapun penjelasan secara mendalam mengenai bimbingan kelompok dikemukakan oleh Rusmana (dalam Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T., 2020) yang menyatakan bimbingan kelompok ialah proses pemberian pertolongan kepada pribadi lewat suasana kelompok yang membolehkan tiap anggota guna belajar berpartisipasi aktif serta berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan pengetahuan, perilaku, serta maupun keahlian yang dibutuhkan dalam upaya menghindari munculnya permasalahan ataupun dalam upaya pengembangan individu.

Menurut Romlah, T. (2001), dalam layanan bimbingan kelompok ada bermacam rupa teknik yang bisa digunakan guna menunjang penerapan guna menggapai tujuan layanan. Mempraktikkan sebagian metode yang biasa digunakan dalam bimbingan kelompok, antara lain: membagikan data alias instruksi, diskusi kelompok, pemecahan permasalahan, menghasilkan suasana kekeluargaan, *role play*, *field trip*, serta game simulasi. Peneliti memilih metode diskusi kelompok dari berbagai keterampilan dalam bimbingan kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalah yang mereka minati untuk dipelajari.

Menurut Sukardi, D. K. (2008: 220), diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih, yang diungkapkan sebagai pertukaran pengalaman dan pendapat, dan biasanya mengarah pada pengambilan keputusan bersama. Menurut Suyanto (dalam Rifai, 2018) Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa/konseli anggota kelompok untuk saling membantu dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Gunarsa (dalam Mufidah, L., & Nursalim, M., 2010) berpendapat pokok pembicaraan yang dapat menjadi bahan diskusi ketika penerapan bimbingan kelompok yakni permasalahan/kendala dalam belajar dan pemanfaatan waktu senggang siswa.

Dikarenakan *pandemic covid-19* yang terjadi saat ini memberikan dampak pada setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Dimana pada mulanya kegiatan pendidikan termasuk layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan secara tatap muka. Dengan adanya *pandemic* ini kegiatan pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online*. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* ini artinya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dilakukan melalui komputer atau laptop atau perangkat lainnya yang memiliki sambungan koneksi jaringan Internet. Guru juga dapat menggunakan grup di media sosial, seperti *whatsapp* (WA), *telegram*, *instagram*, *zoom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran, dan sekaligus belajar bersama. Dengan ini, guru dapat memastikan bahwa siswa berpartisipasi dalam pembelajaran pada waktu yang sama, bahkan di tempat yang berbeda.

METODE

Metode yang digunakan pada peneliti ini deskriptif kualitatif. Maksud dalam pemilihan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengeksplor fenomena proses bimbingan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi dalam menangani siswa SMP

Negei 2 Soreang yang memiliki minat belajar rendah. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Satori, D. (2011: 23) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggali fenomena deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti proses langkah kerja, rumus, konsep berbagai konsep, ciri produk dan jasa, gambar, gaya, prosedur budaya, artefak, model dan sebagainya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Soreang tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 38 orang siswa dengan rincian 20 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Dalam menentukan subjek sebagai sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu hanya berdasarkan pertimbangan peneliti, dan peneliti berkeyakinan bahwa unsur-unsur yang diperlukan sudah ada pada anggota sampel. Tujuan pengambilan sampel adalah membuat sampel yang diambil dari populasi “mewakili” guna memperoleh informasi yang cukup untuk memperkirakan populasi. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi guru bimbingan dan konseling akan dalam membantu untuk mengentaskan masalah maupun mengembangkan potensi diri yang ada pada diri siswa sebagai anggota kelompok. Pengentasan masalah dan pengembangan potensi diri pada siswa ini berasal dari berbagai informasi yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok pada tahap pembahasan topik/inti kegiatan bimbingan kelompok.

Adapun pada penelitian yang dilakukan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah minat belajarnya terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris selama pembelajaran jarak jauh. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. Dimana dalam bimbingan kelompok berbasis *online* ini guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan secara langsung berbagai media seperti *powerpoint* atau video yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam pemberian materi mengenai minat belajar sehingga wawasan siswa mengenai minat belajar semakin luas.

Sebelum dilaksanakan pertemuan, langkah pertama adalah melakukan wawancara yang berisi kumpulan-kumpulan pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh secara daring/*online*. Wawancara dilakukan pada guru BK dan guru mata pelajaran bahasa Inggris. Dimana hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan minat belajar siswa. Berdasarkan pemaparan guru BK dan guru mata pelajaran bahasa Inggris permasalahan yang sangat nampak diantaranya siswa seringkali tidak fokus saat belajar, sering telat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas serta seringkali adanya siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut menjadi data awal sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan total 4 pertemuan.

Pada pertemuan pertama bimbingan kelompok berbasis *online* yang dilaksanakan untuk membahas minat secara luas. Dimana dalam pertemuan pertama ini siswa belum begitu menunjukkan antusiasnya untuk mengikuti layanan. Siswa masih nampak sungkandan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya. Walaupun nampak seperti itu setelah salah satu siswa mengemukakan pendapatnya siswa lain pun mulai mau untuk mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan ini kendala yang ditemui baik dari sisi siswa maupun peneliti yakni ketersediaan jaringan, dimana pada pelaksanaan kegiatan seringkali koneksi siswa maupun peneliti terputus. Dari hasil pelaksanaan pertama bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah ini maka persiapan yang dilakukan peneliti menjadi lebih baik dimana media dan kesiapan perangkat dicek sebelum pelaksanaan kedua dari layanan.

Pada pelaksanaan kedua siswa yang mengikuti sudah mulai nampak mau menyampaikan pendapatnya terkait topik pembahasan. Penggunaan media powerpoint sebagai penampil topik bahasanpun sedikit membantu menstimulus siswa untuk berpendapat. Pada pelaksanaan kedua ini hambatan yang ditemui hanya kendala koneksi internet siswa selama pelaksanaan, sehingga tidak semua siswa mengikuti kegiatan sampai tuntas. Pada pelaksanaan layanan yang kedua ini siswa mulai nampak dapat bertukar pendapat mereka mengenai minat belajar serta faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan apa yang ditemui pada pelaksanaan kedua ini peneliti menganggap siswa sudah mempunyai pemahaman mengenai minat belajar. Berdasarkan dari pelaksanaan kedua bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah, dimana siswa sudah memiliki pemahaman terkait minat belajar maka peneliti melaksanakan layanan ketiga. Pada pelaksanaan yang ketiga ini lebih berfokus pada permasalahan minat belajar siswa dan pemecahan masalahnya. Selama proses diskusi di pelaksanaan ketiga ini siswa mulai aktif saling mengungkapkan permasalahan yang dia hadapi. Dimana dari mayoritas siswa mengungkapkan masalah minat belajar mereka disebabkan oleh kurangnya fokus saat belajar dan rasa malas. Untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa ini peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan apa yang telah dilakukan pada pelaksanaan ketiga ini memberi dampak positif bagi siswa terutama dalam pemecahan masalah minat belajar yang dihadapinya. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melaksanakan layanan untuk yang keempat kalinya. Dimana pada pelaksanaan yang keempat ini lebih difokuskan pada evaluasi strategi yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa pada pertemuan ini lebih aktif dalam mengungkap perkembangan dari belajarnya. Dalam diskusi yang dilakukan AN, RAF dan RSR mengungkapkan merasa senang dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis *online* ini karena terbantu dalam menghadapi masalah belajarnya. Selain itu AAS, RAF dan SSK merasa dari hasil diskusi yang dilakukan mereka menemukan solusi untuk dapat mengatur waktu belajarnya. Dari layanan ini juga AAS dan MAM merasa mendapatkan informasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar yang mereka miliki.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil triangulasi yang peneliti lakukan dengan mewawancarai siswa. Dimana pada hasil wawancara yang dilakukan, siswa merasa dapat lebih bekerja sama dengan temannya serta siswa merasa dapat lebih bekerjasama dengan teman-teman, dan siswa dapat saling memberikan pendapat, yang berarti siswa dapat menutupi kekurangan dalam proses pembelajaran selama ini. Dengan dilakukannya layanan seperti ini pun siswa lebih merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar khususnya pada pelajaran bahasa Inggris.

Pembahasan

Pemilihan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bimbingan kelompok berbasis *online* untuk siswa yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah ini dikarenakan seringkalinya siswa jarang berdiskusi untuk memecahkan masalah mereka Adapun menurut

Gunarsa (dalam Mufidah, L., & Nursalim, M., 2010) pokok bahasan yang dapat menjadi topik diskusi adalah masalah belajar dan memanfaatkan waktu luang, yang tentunya dengan hal tersebut penggunaan diskusi dapat membantu pemecahan masalah belajar siswa dalam penelitian ini ialah masalah minat belajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan tim MKDK (dalam Nursalim, M dan Suradi, 2002:59) yang menyatakan tujuan penggunaan diskusi kelompok adalah pertama-tama memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk belajar dari pengalaman teman-teman peserta lain dan menemukan cara untuk memecahkan masalah, dan kedua agar setiap peserta menyadari bahwa setiap orang memiliki masalahnya sendiri-sendiri. Jika seorang anggota mengungkapkan masalah yang sama, ini akan mengurangi beban psikologis anggota yang kebetulan memiliki masalah yang sama; ketiga, mendorong individu yang tertutup dan sulit untuk mengungkapkan masalah; keempat, kecenderungan untuk mengubah sikap dan perilaku tertentu. perilaku. Setelah mendengarkan pendapat, kritik atau saran dari anggota kelompok.

Berdasarkan respon yang didapatkan melalui observasi selama pelaksanaan layanan dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat adanya perubahan dari sikap siswa berdasarkan indikator minat belajar. Dimana dalam pelaksanaan layanan siswa mulai tertarik untuk mengikuti layanan ketika peneliti mulai menggunakan media seperti powerpoint dan video. Dengan menampilkan media pendukung ini siswa mulai mau memperhatikan materi yang dibawakan oleh peneliti. Walaupun pada dua pertemuan awal masih ada siswa yang belum terlalu memperhatikan. Namun begitu masuk pada pertemuan ketiga dan keempat mulai Kondisi siswa yang sudah mulai rileks dan mengenal satu sama lainnya membawa perubahan pada pertemuan selanjutnya. Dimana pada dua pertemuan akhir siswa mulai nampak memperhatikan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Yahya, S., Supardi, K. L., & Masturi, 2017) yang menyatakan sangat penting untuk memperhatikan kegiatan tindak lanjut dan tindak lanjut, yang juga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Perhatian adalah suatu kegiatan yang membangkitkan kesadaran akan semua fungsi jiwa yang bertujuan untuk memusatkan perhatian pada benda/benda/kegiatan di dalam dan di luar individu. Kegiatan yang mengiringi konsentrasi akan lebih berhasil, dan kinerjanya akan lebih baik. Dengan adanya perhatian dari siswa ini mulailah siswa mau untuk mengungkapkan permasalahannya. Ketika diskusi berlangsung dan ada siswa yang tidak

mengungkapkan pendapatnya siswa lain saling memberikan motivasi agar dapat mengungkapkan pendapatnya. Dari apa yang terjadi ini menurut Djamarah, S. B. (2011: 166- 167), merupakan sikap siswa yang memiliki minat belajar dengan menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Pendapat ini didukung oleh apa yang diungkapkan Slameto (dalam Yahya, S., Supardi, K. L., & Masturi, 2017) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu akan terlibat aktif atau mengerjakan bahkan mendalaminya.

Apa yang ditemukan pada bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anita Permata Sari (2016). Penelitian yang dilakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang ditunjukkan siswa. Perubahan ini nampak dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam bertanya serta menjawab sesuatu kasus di dalam kelas, serta pula semangat mereka lebih baik dibandingkan sebelum- sebelumnya. Siswa menyadari bahwa minat belajar sangat membantu untuk mencapai hasil belajar yang baik, jika mereka begitu tertarik untuk belajar sehingga ingin terus mempertahankan hasil belajar yang baik, tetapi jika minat belajar yang dimiliki sangat rendah maka prestasi belajar akan terus berlanjut menurun. Minat belajar tentu saja merupakan kekuatan yang berguna, dapat mendorong siswa untuk belajar, mendorong mereka bertindak untuk mencapai tujuannya, menentukan arah tindakan siswa yaitu arah yang ingin dicapai, dan menyeleksi setiap tindakan siswa yang berminat. Lebih selektif dan selalu punya rencana. Tujuan pertama yang ingin dia capai (Sari, A.P., 2016)

Adapun dalam penelitian ini ditemui kendala dalam ketersediaan jaringan. Dimana hal tersebut sangat mempengaruhi jalannya pemberian layanan, sejalan dengan pendapat Haryati, A. (2020) menyebutkan hal krusial dalam menentukan sukses tidaknya pelaksanaan bimbingan dan konseling *online* adalah ketersediaan jaringan dan perangkat. Selain itu menurut Bloom, 1998; Morrissey, 1997 (dalam Shaw & Shaw, 2006) mengungkapkan keterbatasan dari memanfaatkan layanan konseling online meliputi: (a) melindungi kerahasiaan lewat internet, (b) pengendalian suasana darurat, (c) minimnya data nonverbal semacam ekspresi, nada suara, ataupun *body language*, (d) bahaya menawarkan layanan online atas garis yurisdiksi/hukum negara, (e) minimnya riset

utilitas layanan konseling online, serta (f) kesusahan meningkatkan ikatan terapeutik dengan konseli yang tidak sempat menatap *face to face*.

Sementara secara khusus kendala yang dihadapi siswa yakni belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompok, belum berani menyampaikan ide dan menanggapi pendapat dari siswa lainnya. Hal ini menurut Slameto (2010) dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Faktor dalam diri siswa yang berpengaruh dalam hal ini adalah kesiapan. Kesiapan adalah kesediaan untuk bereaksi atau bereaksi. Kesediaan ini muncul dari diri seseorang dan juga berkaitan dengan kedewasaan, karena kedewasaan berarti siap untuk melakukan keterampilan. (Slameto,2010).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan Implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah berjalan dengan baik. Siswa kesulitan beradaptasi pada awalnya saja dikarenakan jarang berinteraksi dan mengalami kesulitan pada jaringan, namun setelah pertemuan selanjutnya siswa sudah terbiasa dan bisa melaksanakan layanan dengan sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terlaksananya layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah telah terlaksana dengan baik. Adapun respon siswa setelah mengikuti layanan ini menunjukkan hal yang positif dari adanya layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan teknik diskusi untuk siswa SMP Negeri 2 Soreang yang memiliki minat belajar bahasa Inggris rendah ini. Dimana siswa yang mengikuti layanan ini mengungkapkan merasa terbantu dan senang setelah mengikuti layanan ini.

REFERENCES/REFERENSI

- Ariastuti, A., & Wahyuddin, H. M. (2014). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Klaten. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 26 (1), 32-41.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Haolah, S., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 1-8.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27-38.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mufidah, L., & Nursalim, M. (2010). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK UNESA.(Online)*.
- Muhibbinsyah. (2016). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasti, S. (2014). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursalim, M dan Suradi. (2002). Layanan Bimbingan dan Konseling. Surabaya: UNESA University Press.
- Prahardika, F. (2020). Peran taman baca masyarakat silayung dalam meningkatkan literasi informasi. *Jurnal Comm-Edu*, 3(1), 50–55
- Prayitno. (1995). “Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)” . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. (2009). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rifai, N. M. (2018). Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan EfikasiDiri Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Ajaran2016/2017. *SimkiPedagogia*, 02(04).
- Romlah, T. (2001) Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sabri, A. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Safari.
- (2012). Indikator Minat Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, A. P. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 10(5), 392–399.
- Satori, D. (2011) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Shaw, H. E., & Shaw, S. F. (2006). Critical ethical issues in online counseling: Assessing current practices with an ethical intent checklist. *Journal of Counseling & Development*, 84(1), 41-53
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. (2008). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. (2005) Bimbingan dan penyuluhan di sekolah, Universitas Gajah Mada : yayasan penerbitan.
- Winataputra U.S, Defli R., Pannen P., dkk. (2002) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka
- Yahya, S., Supardi, K. I., & Masturi. (2017). Satesik (Sains, Teknologi & Musik) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Sains. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1).